

## Gerakan Sosial Masyarakat Desa Curug, Kec. Gunung Sundur, Kab. Bogor dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Kusumajanti<sup>1</sup>, Ni Putu Eka Widiastuti<sup>2</sup>, Asep Kamaluddin Nasir<sup>3</sup>, Siti Maryam<sup>4</sup>, Asri Dwi Ananda<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta

kusumajanti@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebagai desa yang unik ditengah pemukiman yang cukup padat, dan lingkungan pabrik berusaha untuk dapat menjadi desa wisata di tahun 2025. Destinasi wisata yang menjadi keunggulan dari desa ini adalah lingkungan persawahan di Sawah Pulo dilengkapi dengan Perkebunan, kolam ikan, dan peternakan sebagai hasil usaha Masyarakat. Aktivitas Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari UPN “Veteran” Jakarta bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam mewujudkan Desa Wisata di Tahun 2025. Pariwisata berkelanjutan sebagai pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka Panjang bagi Masyarakat setempat dan wisatawan. Metode pendampingan dilakukan dengan mengutamakan diskusi/rembug warga guna menyampaikan perencanaan realisasi desa wisata. Gerakan sosial Masyarakat Desa curug terdiri dari Pemerintah Desa Curug, Pengurus lingkungan, Pokdarwis, BUMDes Curug, tokoh Masyarakat, pemilik lahan, pemilik usaha, dan masyarakat. Wisata sawah yang direncanakan telah memperhitungkandampak ekonomi, sosial dan lingkungan Desa Curug di masa sekarang dan masa depan. Perencanaan yang disusun ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industry pariwisata, lingkungan dan Masyarakat setempat serta diaplikasikan ke dalam semua bentuk aktifitas wisata Pendidikan/Edutainment Tourism.

**Kata kunci :** Gerakan Sosial, Wisata Berkelanjutan, Desa Wisata, Wisata Pendidikan

### ABSTRACT

*Curug Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency, as a unique village amidst a densely populated area and industrial environment, is striving to become a tourist village by 2025. The main tourist attraction of this village is the rice field environment in Sawah Pulo, complemented by plantations, fish ponds, and livestock as a result of community efforts. The Community Service activities conducted by the team from UPN “Veteran” Jakarta aim to provide assistance in realizing the Tourist Village by 2025. Sustainable tourism is being developed as a concept that can provide long-term impacts for the local community and tourists. The assistance method prioritizes community discussions to convey the planning for the realization of the tourist village. The social movement of Curug Village consists of the Curug Village Government, environmental management, Pokdarwis, BUMDes Curug, community leaders, landowners, business owners, and the community. The planned rice field tourism has taken into account the economic, social, and environmental impacts of Curug Village for the present and future. The planned development is intended to meet the needs of visitors, the tourism industry, the environment, and the local community, and is applied in all forms of educational/edutainment tourism activities.*

**Keywords:** social movement, Sustainable tourism, a tourist village, edutainment tourism

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat dilakukan secara berkolaborasi antara masyarakat, pemerintah baik daerah maupun pusat, swasta, akademisi (perguruan tinggi) dan media. Kerjasama yang dibentuk oleh kelima komponen ini dapat membuat suatu destinasi wisata lebih mudah dikenal orang dan mendapatkan kunjungan dari para wisatawan. Sebuah lokasi di daerah tertentu yang sedang dirancang untuk menjadi destinasi wisata perlu mempertimbangkan adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama dengan masyarakat lokal dalam bentuk partisipasi/keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan pariwisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan destinasi wisata (Ohyver, 2024). Pengelolaan destinasi wisata di suatu daerah dapat mendorong masyarakat untuk berkontribusi di beberapa bidang, seperti mengembangkan usaha/UMKM masyarakat lokal, berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan destinasi, terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengambilan keputusan, mengembangkan keterampilan pribadi maupun kelompok, dan mengembangkan inovasi sehingga destinasi dapat berkembang sesuai dengan perencanaan.

Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2010 melalui Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata membuka kesempatan pada pemerintah daerah, kelompok masyarakat, yang bermaksud menjadikan daerahnya sebagai desa wisata dengan mengeluarkan Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata (Pedoman Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, 2010). Berdasarkan pedoman ini, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat bersinergi untuk meningkatkan kemampuan, menciptakan lapangan kerja dan usaha masyarakat di sektor pariwisata. Salah satu contoh, Desa Bleberan di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang dikembangkan oleh pemerintah Desa Bleberan dengan mengusung konsep pariwisata berbasis Masyarakat. Masyarakat Desa Bleberan mengelola wisata di daerahnya dengan menjalankan prinsip sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan politik. Pengelolaan pariwisata menekankan pada nilai-nilai lokalitas dan pemberdayaan lingkungan, alam, masyarakat dan sosial (Asmara et al., 2024; Hagiworo, 2024). Dengan demikian wisatawan dapat menikmati berwisata di desa ini, dan terjadi peningkatan pendapatan desa, dan masyarakat.



Gambar 1. Destinasi Air Terjun Sri Gethuk, Desa Bleberan, Gunungkidul

Keberhasilan dari pengelolaan desa wisata memberikan daya tarik yang luar biasa bagi daerah-daerah yang berkeinginan untuk meningkatkan penghasilan daerahnya. Peningkatan penghasilan masyarakat juga sangat dimungkinkan bahkan mengurangi angka kemiskinan

Kesempatan yang terbuka luas bagi pemerintah desa meningkatkan penghasilan asli daerahnya melalui sektor pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah Desa Curug beserta BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Karang Taruna dan Kelompok Masyarakat lainnya berkeinginan menyulap desanya menjadi desa wisata dengan mengusung wisata persawahan yang berada di lingkungannya. Lahan sawah yang ada di desa ini merupakan satu-satunya persawahan dan hingga saat ini masih menjadi lahan produktif.

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor sebagai sebuah desa yang berada di tengah-tengah industri, pemukiman penduduk, Perkebunan, dan sebagian kecil persawahan. Lingkungan persawahan menjadi satu-satunya di wilayah Desa Curug berada di Kampung Sawah Pulo RT 03 RW 03. Secara demografi sebaran pekerjaan penduduk di Desa Curug yang berjumlah 13.904 orang sangat beragam mata pencahariannya.

Berdasarkan data penduduk tahun 2020 terlihat cukup tingginya angka penduduk yang tidak bekerja yaitu sebanyak 3.321 orang, dan kondisi ini menjadi permasalahan utama pemerintah desa. Pemerintah desa berusaha untuk menekan jumlah penduduk yang tidak bekerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru, dan diputuskan pariwisata sebagai salah satu pilihannya. Bagaimana bentuk pariwisata yang sesuai dengan kondisi Desa Curug? Bagaimana cara pimpinan desa menggerakkan masyarakat Desa Curug untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan? Permasalahan-permasalahan ini membutuhkan penanganan secara khusus dan diselesaikan bersama antara aparat pemerintah desa dengan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Berdasarkan kondisi masyarakat di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor maka UPN Veteran Jakarta melalui Tim PKM Terapan memberikan rancangan solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah:

1. Implementasi dari hasil penelitian *Social Economic Environmental Awareness* dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Wisata Berkelanjutan.
2. Mendampingi Kelompok Sadar Wisata Desa Curug untuk menjadi *leader* dalam menggerakkan masyarakat menyusun perencanaan desa wisata
3. mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* **point kedelapan** yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Desa Curug.

Tujuan dari pendampingan ini agar tercipta sebuah Gerakan Sosial dari Masyarakat Desa Curug baik secara perorangan maupun berkelompok untuk mengambil perannya masing-masing merealisasikan Desa Curug sebagai Desa Wisata di tahun 2025. Gerakan sosial menjadi kunci utama dalam pendampingan ini untuk menggerakkan masyarakat.

Gerakan sosial untuk mewujudkan desa wisata berkelanjutan merupakan upaya yang dilakukan bersama dengan melibatkan berbagai pihak di tingkat desa, termasuk aparat desa, kelompok sadar wisata, karang taruna, dan masyarakat secara luas. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan desa wisata yang tidak hanya memberikan manfaat

ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan melestarikan nilai-nilai budaya di desa tersebut. Dukungan pihak luar desa juga dapat melengkapi keberhasilan dalam mewujudkan terciptanya desa wisata berkelanjutan.

Pengertian gerakan sosial memiliki beberapa elemen kunci antara lain, sebagai Tindakan Kolektif. Gerakan sosial melibatkan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang. Elemen yang kedua, gerakan sosial memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai perubahan sosial tertentu yang diharapkan oleh kelompok. Elemen ketiga adalah adanya suatu organisasi tertentu untuk dapat menggerakkan masyarakat agar mereka lebih termobilisasi dan terkoordinir dengan baik. Elemen yang terakhir adanya suatu ideologi yang dipahami Bersama oleh seluruh anggota, Dimana ideologi tersebut dapat memebrikan legitimasidan motivasi bagi para anggotanya.

Gerakan sosial merupakan fenomena yang dinamis dan terus berkembang. Pengertian dan perspektif mengenai gerakan sosial juga terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan konteks sosial dan politik. Dengan memahami berbagai definisi dan perspektif ini, kita dapat lebih baik dalam menganalisis dan memahami gerakan-gerakan sosial yang terjadi di sekitar kita.

### **Metode Pelaksanaan**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Wilayah Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor maka Tim PKM Terapan menjalani beberapa metode yaitu

1. Focus Group Discussion (FGD), pada metode ini membuka kesempatan pada Masyarakat yang diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata, Karang Taruna, Ketua Rukun Warga dan Ketua Rukun Tetangga, Aparat Pemerintah Desa Curug yang dipimpin oleh Kepala Desa. Pada kegiatan ini, tim dapat menggali keinginan dari masyarakat dalam memiliki destinasi wisata dengan mengangkat Sawah Pulo sebagai Lokasi wisata.
2. Pembuatan Video dan Poster Keunggulan dan kelayakan Desa Curug menjadi desa wisata. Pembuatan video ini sepenuhnya didukung oleh tim PKM Terapan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

Metode yang dipilih ini memungkinkan untuk semua elemen masyarakat bekerja menuangkan ide dalam mewujudkan desa wisata. Hasil pemikiran tersebut dituangkan dalam kesepakatan bersama yang kemudian mereka mengambil perannya masing-masing untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kelompok Sadar Wisata menjadi motor penggerak dalam merealisasikan rencana pembuatan desa wisata.

Video dan Poster yang dibuatkan menjadi sarana promosi kepada seluruh calon wisatawan. Konsep video yang dibuat, disusun bersama dengan menggunakan talent dari petani, peternak, hingga tokoh masyarakat. Video yang sudah dibuat dipublikasikan melalui channel Youtube, dengan demikian masyarakat dapat mengetahui tentang perencanaan Desa Curug dalam membuat destinasi wisata berkelanjutan.

## Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor berencana di tahun 2025 menjadi Desa Wisata dengan mengusung destinasi persawahan di Sawah Pulo. H. Edi Mulyadi selaku Kepala Desa Curug telah merancang Pembangunan Desa Wisata sejak tahun 2022. Wisata Edukasi bercocok tanam dan pengembangbiakan ikan kolam terpal di lahan persawahan menjadi target utama. Luas lahan untuk menjadi Desa Wisata sekitar 2 Ha, didukung oleh lingkungan dengan udara sejuk, sumber mata air tersedia, dan akses jalan yang mudah. Keadaan ini menjadi pertimbangan Kepala Desa Curug untuk bersinergi dengan kelompok masyarakat dalam mewujudkan Desa Curug menjadi Desa Wisata.

Sekilas, wisata sawah yang ditawarkan oleh Desa Curug sudah banyak disuguhkan oleh destinasi wisata di daerah-daerah lain. Keunikan wisata di daerah ini adalah lokasi yang mudah terjangkau karena berada di Selatan Jakarta perbatasan wilayah Tangerang Selatan, Depok, dan Bogor serta akses jalan yang sangat mudah, persawahan yang dikelilingi bukit, lingkungan pemukiman, dan satu-satunya wilayah persawahan di desa ini.



Gambar 2. Target Lahan Persawahan dan Kolam

Para wisatawan akan disuguhkan cara bercocok tanam padi dan mengenal lebih jauh tentang siklus tanaman padi. Bagi sebagian besar penduduk perkotaan, khususnya anak-anak banyak yang belum mengenal asal usul nasi yang sehari-hari mereka makan. Para Petani yang menggarap lahan persawahan siap untuk terlibat secara langsung mengajarkan kepada para pengunjung cara bercocok tanam padi di sawah.



Gambar 3. Sosok Petani di Sawah Pulo, Desa Curug

Disamping itu, para wisatawan juga akan disuguhkan edukasi beternak ikan lele di kolam terpal, beternak domba, bercocok tanam sayuran dan buah-buahan, serta menikmati lezatnya hidangan khas Desa Curug.



Gambar 4. Beternak Ikan Lele dan Ikan Mas di Empang Sawah Pulo

Desa wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Curug berkolaborasi dengan Pemerintah Desa, BUMDes, Karang Taruna, Masyarakat Desa Curug dengan pendampingan dari Tim PKM UPN “Veteran” Jakarta. Masing-masing kelompok sepakat menjalankan fungsinya untuk bersinergi mewujudkan Desa Curug sebagai Desa Wisata di tahun 2025.

Persiapan yang telah dilakukan sejak tahun 2022 (Kusumajanti et al., 2021) oleh semua tim antara lain: [1] Tahun 2022, Kepala Desa mengadakan musyawarah besar dengan semua pengurus RT, RW, tokoh masyarakat, perwakilan BUMDes, Tim Kelompok Sadar Wisata dan Tim PKM dari UPN Veteran Jakarta. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan program kerja untuk mewujudkan Desa Curug sebagai destinasi wisata di Kab Bogor (Kusumajanti, Nashir, et

al., 2023). Mendiskusikan *Site plan* lokasi tampak depan gerbang utama Desa Wisata Curug, lahan parkir, toilet dan saung untuk restoran; [2] Tahun 2023 (Kusumajanti, Kamaluddin Nashir, et al., 2023), implementasi program tahap satu untuk memperbaiki dan memperlebar jalan sekitar Desa curug menuju lokasi Desa Wisata.; [3] Tahun 2024, program kerja tahap ke dua yaitu pengukuran gerbang utama, dan kesiapan masyarakat sebagai masyarakat desa wisata.

Kegiatan PKMT 2024 dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

1. FGD Persiapan Realisasi Desa Curug menjadi Desa Wisata
  - a. Dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 di Sawah Pulo, Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor
  - b. Dihadiri oleh Mohamad Much Rizal (Kasi Kesra), Suhandha (Kasi Pemerintahan), Mochamad Sopian (Kasi Pelayanan) sebagai perwakilan dari Pemerintah Desa Curug; Ketua RW, Ketua Pokdarwis, Perwakilan Pengurus BUMDes, Perwakilan Pengurus Karang Taruna
  - c. Hasil FGD sebagai berikut:
    - (1) Pemerintah Desa sudah menganggarkan pembuatan fasilitas jalan dari jalan terdekat menuju ke Sawah Pulo sebagai lokasi wisata. Pembuatan jalan akan direalisasikan pada bulan September – Desember 2024, dengan lebar jalan 3 meter yang terbuat dari Jalan Cor Semen.
    - (2) Pembuatan Desain Desa Wisata
2. Membuat Konten untuk Media Sosial berkaitan dengan Mitos *Pancoran Mas*. Mitos ini sengaja dikemas untuk mengangkat nama Desa Curug dengan legenda tersebut. Pembuatan Konten sudah sampai pada tahap pengambilan gambar/video, dan editing. Konten akan ditayangkan melalui Media Sosial Channel *Youtube, TikTok, Instagram*, dan *Facebook/Meta*, disamping publikasi di Media Massa *Online*, Seminar Nasional, dan Jurnal Nasional Terakreditasi. Ini sebagai langkah untuk memperkenalkan Desa Curug sebagai salah satu destinasi wisata di Selatan Jakarta dengan mengusung tema Persawahan.



Gambar 5. Lokasi Pancoran Mas di Desa Curug

3. Pembuatan poster kegiatan dimaksudkan untuk menjadi pemikiran bersama berkaitan dengan Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh Masyarakat dan Tim PKM Terapan UPN Veteran Jakarta.



Gambar 6. Poster Kegiatan Pendampingan di Desa Curug Tahun 2024

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Masyarakat Desa Curug didampingi oleh Tim PKM Terapan sebagai salah satu wujud dari gerakan sosial. Tiap-tiap pihak menjalankan perannya untuk mencapai tujuan bersama yaitu Desa Curug menjadi destinasi wisata Sawah Pulo di tahun 2025. Adapun peran dari tiap-tiap pihak sebagai berikut:

1. Aparat Desa: Sebagai pemimpin di tingkat desa, aparat desa memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata (Bramantyo & Windradi, 2022). Mereka juga bertanggung jawab dalam membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung keberlanjutan desa wisata.



2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis): Pokdarwis merupakan ujung tombak dalam pengelolaan desa wisata. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola objek wisata, mengembangkan produk wisata, dan memberikan pelayanan kepada wisatawan (Andayani et al., 2024; Kusumajanti, Kamaluddin Nashir, et al., 2023; Rofiq & Prananta, 2021; Siswanto Muhartono et al., 2022).
3. Karang Taruna: Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna dapat berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia di desa wisata, seperti pelatihan keterampilan, promosi wisata, dan kegiatan sosial (Aulia et al., 2023; Prima et al., 2021).
4. Masyarakat Desa: Masyarakat desa secara keseluruhan memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya, dan mengembangkan produk lokal sangat dibutuhkan.

Peran-peran ini dijalankan oleh Aparat Desa Curug dan kelompok-kelompok masyarakat untuk berembug/berdiskusi untuk mencari solusi yang terbaik merealisasikan desa wisata di tahun 2025. Mereka diberi pemahaman dan pendampingan dalam persiapan mengelola desa wisata oleh Tim PKM Terapan. Pengelolaan wisata membutuhkan manajemen perencanaan yang matang berkaitan dengan penyusunan strategi, pengembangan produk dan destinasi wisata, hingga pengelolaan sumber daya pariwisata. Manajemen perencanaan pariwisata juga berhubungan dengan pemenuhan beragam keinginan wisatawan, analisis situasi lokasi wisata, karakteristik penduduk lokal, hingga membangun kemitraan dengan instansi terkait maupun kelompok-kelompok tertentu (Kusumajanti, 2024).

Gerakan sosial yang dilakukan untuk pencapaian mewujudkan desa wisata melalui langkah-langkah yang dilakukan bersama, yaitu:

1. Pemetaan potensi desa: melakukan Identifikasi potensi wisata yang ada di desa, baik itu potensi alam, budaya, maupun buatan manusia. Hal yang dilakukan adalah menetapkan Sawah Pulo sebagai destinasi wisata yang akan mereka jual dengan potensi alam, lingkungan dan kehidupan masyarakat pedesaan yang berada di Selatan Jakarta.
2. Perencanaan yang matang: Membuat rencana pengembangan desa wisata yang komprehensif, melibatkan semua pihak terkait. Perencanaan desa wisata sudah diagendakan dalam Rembug Desa Curug, dengan Keputusan bahwa di tahun 2024 akan dibangun fasilitas jalan menuju Sawah Pulo. Dana Desa dan bantuan dari BLT Kementerian Desa berupa bantuan ternak Domba, Kelinci, Ikan Lele, Ikan Mas yang dikembangkan untuk menjadi sumber protein masyarakat dalam mendukung Ketahanan Pangan. Hasil perkembangbiakan ini direncanakan menjadi salah satu bagian dari desa wisata, Dimana para pengunjung dapat belajar membesarkan hewan ternak, mengolah hasil ternak, dan lain sebagainya.
3. Pemberdayaan masyarakat: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang pengelolaan pariwisata, sehingga mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Pemberdayaan Masyarakat untuk mengelola pariwisata masih perlu dikembangkan lebih cermat dan menjadi tugas kami melakukan pendampingan dan mencari narasumber yang kompeten di bidangnya.

4. Kerjasama dengan berbagai pihak: Membangun kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat luas untuk mendukung pengembangan desa wisata. Kerjasama Pentahelix menjadi sasaran Tim PKM Terapan di tahun 2025 yaitu bekerja sama dengan Pengelola BUMD Tingkat Kabupaten, Media Massa lokal dan Media Sosial, Akademisi, Masyarakat Desa Curug, dan Pebisnis Pariwisata. Kerjasama Pentahelix dapat mempercepat pengembangan destinasi wisata di Desa Curug secara berkelanjutan (Muharis et al., 2024; Pribadi & Setiawan, 2024; Purba & Setiawan, 2022).
5. Evaluasi dan monitoring: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan pengembangan desa wisata dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Kedepannya, Desa Curug masih memiliki sejumlah tantangan baik secara internal desa maupun dari eksternal desa yang menjadi pertimbangan untuk diatasi. Adapun tantangan secara internal desa berkaitan dengan:

1. Sumber Daya Manusia yaitu kurangnya tenaga ahli di bidang pariwisata, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha pariwisata.
2. Modal berkaitan dengan terbatasnya akses terhadap permodalan untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, sulitnya mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan.
3. Organisasi yaitu kurangnya koordinasi dan sinergi antar lembaga di tingkat desa, adanya kelemahan pada kelembagaan masyarakat, seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
4. Produk Wisata dapat berkaitan dengan kurangnya variasi produk wisata yang menarik, dan kualitas produk wisata yang belum memenuhi standar.

Sedangkan tantangan yang berkaitan dengan faktor eksternal desa yaitu

1. Kebijakan Pemerintah seperti Kebijakan pemerintah yang belum kondusif untuk pengembangan desa wisata, maupun Perizinan yang rumit dan memakan waktu lama.
2. Infrastruktur yaitu adanya Keterbatasan infrastruktur dasar, seperti jalan, listrik, dan air bersih, serta Aksesibilitas yang sulit menuju desa wisata.
3. Kompetisi sebagai berikut: Persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih populer, dan Perubahan tren wisata yang cepat.
4. Dampak Lingkungan, seperti Potensi kerusakan lingkungan akibat kegiatan wisata, dan Konflik kepentingan antara pengembangan wisata dengan pelestarian lingkungan.

Tantangan ini dapat terselesaikan dengan menggerakkan seluruh potensi desa, aparat desa, kelompok-kelompok masyarakat, dan Masyarakat desa lainya dengan mengambil perannya masing-masing. Pengembangan desa wisata merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari berbagai pihak. Dengan memahami tantangan yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, desa wisata dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Gerakan sosial menjadi modal utama dalam menunjang keberhasilan dari pengelolaan desa wisata. Tujuan pencapaian kegiatan ini adalah mengurangi angka kemiskinan melalui pengelolaan desa wisata, dan hal ini sejalan dengan pencapaian SDGs Point 8.9. Kesempatan ini terbuka luas bagi pemerintah desa guna meningkatkan penghasilan asli daerahnya melalui sektor pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, kolaborasi Pentahelix yang terdiri dari Pemerintah Desa Curug beserta BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Karang Taruna dan Kelompok Masyarakat, Akademisi, Media Massa, dan Pebisnis Pariwisata dapat mewujudkan berkeinginan Masyarakat Desa Curug menyulap desanya menjadi desawisata dengan mengusung wisata persawahan yang berada di lingkungannya.

### Saran

Kelompok Sadar Wisata Desa Curug sebagai motor penggerak Gerakan sosial Desa Wisata dalam menyusun strategi dalam menjawab tantangan dalam mewujudkan Desa Wisata di Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. POKDARWIS Desa Curug harus mempersiapkan penguatan sumber daya manusia, meningkatkan akses modal, dan penguatan kelembagaan.

### Ucapan Terima Kasih

Tim PKM Terapan UPN Veteran Jakarta mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pembangunan nasional (UPN) Veteran Jakarta beserta jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas bantuan dan kesempatannya untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Curug. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Curug beserta jajarannya, Ketua RW dan Ketua RT, Ketua POKDARWIS Desa Curug, Ketua Karang Taruna Desa Curug, Ketua BUMDes atas Kerjasama dan kolaborasinya dalam mempersiapkan Desa Curug sebagai Desa Wisata Tahun 2025.

### Daftar Pustaka

- Andayani, T. R., Wijayanti, P., & Setyawardhani, D. A. (2024). Peningkatan Minat Wirausaha Para Ibu Melalui Pelatihan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal (Studi pada Kelompok Sadar Wisata). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 20(1), 31–40. <https://doi.org/10.33658/jl.v20i1.392>
- Asmara, S. A., Padmaningrum, D., & Sugihardjo, S. (2024). Pariwisata berbasis Masyarakat (Community based Tourism) dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i1.42980>
- Aulia, P., Daulay, Z. Z., Octavia, C., & Basri, M. (2023). Peran Karang Taruna Demi Mewujudkan Pembangunan Desa Punden Rejo Yang Maju. *Journal of Human and Education*, 3(2), 477–485.
- Bramantyo, R. Y., & Windradi, F. (2022). Peran Kepala Desa, Perangkat Desa dan Lembaga Musyawarah Masyarakat Desa Dalam Kedudukannya sebagai Pemerintah Desa terhadap Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Transparansi Hukum*, 5(1), 152–167.

- Hagiworo, H. (2024, February 21). *Bangkit dari Keterpurukan, Desa Bleberan Gunungkidul Jadi Desa Wisata Beromzet Miliaran dengan Memnfaatkan Sumber Air*. <https://Ukmindonesia.id/Baca-Deskripsi-Posts/Bangkit-Dari-Keterpurukan-Desa-Bleberan-Gunungkidul-Jadi-Desa-Wisata-Beromzet-Miliaran-Dengan-Manfaatkan-Sumber-Air>.
- Kusumajanti, K. (2024). Strategi Manajemen Pariwisata. In *Pariwisata Indonesia: Tata Kelola & Pengembangan Pariwisata di Indonesia* (pp. 41–67). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumajanti, K., Kamaluddin Nashir, A., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Bogor dalam Mewujudkan Desa Edutainment. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 119–129. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.93>
- Kusumajanti, K., Nashir, A., & Widiastuti, N. (2021). Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1025–1032.
- Kusumajanti, Nashir, A. kamaluddin, & Widiastuti, N. P. E. (2023, March 10). *Wisata Sawah di Desa Curug, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor* [Video recording]. UPN Veteran jakarta.
- Muharis, M., Setiawan, M. A., & Syamsurrijal, S. (2024). Implementasi Strategi Pentahelix dalam Pengembangan Kawasan Wisata Senggigi Lombok Barat. *JISHUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 397–408. <https://doi.org/10.57248/jishum.v2i4.385>
- Ohyver, D. A. (2024). Pengantar Tata Kelola Pariwisata. In *Pariwisata Indonesia: Tata Kelola & Pengembangan Pariwisata di Indonesia* (pp. 1–40). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pedoman Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata, Pub. L.No. Nomor:PM.26/UM.001/MKP/2010, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 1 (2010).
- Pribadi, T. I., & Setiawan, M. A. (2024). Peran Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Bonjeruk, Kabupaten Lombok Tengah. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(7), 305–316. <https://doi.org/10.62335/cesa0k76>
- Prima, Y., Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2), 146–156. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.4950>
- Purba, A. S., & Setiawan, I. (2022). Analisis Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Bekelir Tangerang. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 919–930. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i4.931>
- Rofiq, M. R., & Prananta, R. (2021). Jenis-jenis Objek Ekowisata dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Nglanggeran dalam Pengelolaan Ekowisata di Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21434>
- Siswanto Muhartono, D., Setyowati, D., Trisyani, N., & Sulistiani, W. (2022). PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK SADAR WISATA DAN PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA "SUMBER KEMBANGAN" DESA PARON, KECAMATAN NGASEM, KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, 16–30. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.79>